

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan minat dan keantusiasan siswa dalam belajar, sehingga terciptanya siswa yang terampil dan berintelektual.

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap bangsa. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia, karena pendidikan merupakan aspek yang penting dalam memajukan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Persoalan yang harus diselesaikan adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada aktivitas seorang guru. Oleh karena itu, diperlukan guru yang kreatif dan imajinatif untuk mencapai keberhasilan tersebut. Suasana kelas perlu direncanakan sedemikian rupa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan mata pelajaran maupun dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain.

Salah satu mata pelajaran yang harus ditingkatkan kualitasnya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena IPA merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar. Baik dahulu, saat ini, dan saat yang akan datang IPA memegang peranan sangat penting bagi alam kehidupan manusia. IPA adalah ilmu pengetahuan yang melakukan kajian tentang gejala-gejala di alam semesta termasuk planet bumi. IPA suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, dan penyusunan teori.

Siswa SD banyak yang beranggapan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Hal ini disebabkan karena model maupun metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar kurang dapat melibatkan partisipasi siswa. Banyak guru yang mengajar dengan cara yang monoton dan tidak memperhatikan gaya belajar siswa. Menurut De Porter & Hernacki, gaya belajar seorang anak adalah kombinasi bagaimana anak tersebut menyerap, kemudian mengatur, dan mengolah informasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar siswa mampu mengatur dan mengolah informasi yang diberikan oleh guru secara maksimal. Salah satu masalah yang sering terjadi pada

saat proses pembelajaran IPA adalah kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Model pembelajaran yang digunakan guru memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Model pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan pembelajaran pada siswa, sehingga materi dapat dimengerti oleh siswa. Bentuk pembelajaran yang kurang menarik, tentunya tidak akan meningkatkan motivasi siswa, minat siswa, dan siswa selalu merasa bosan dengan setiap pembelajaran yang tidak pernah bervariasi. Demikian halnya dengan peran guru yang masih dominan (*teacher centered*) akan menghambat keberhasilan belajar siswa. Akibatnya siswa akan lebih banyak mendengarkan ceramah dari guru dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan tanpa mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

Minat belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya minat belajar seperti yang terlihat dalam kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas semangatnya siswa dalam belajar dapat diketahui dari seberapa besar ia memiliki minat dalam belajar. Minat belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang minat belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, seperti membangkitkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru harus dapat memilih salah satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai motivator yang dapat memahami kondisi siswa tidak cepat bosan dalam belajar dan tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai.

Minat tumbuh dari dalam diri seseorang dan dapat juga dirangsang oleh faktor dari luar diri seseorang. Dalam kegiatan pembelajaran minat dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar dapat tercapai. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang kemudian akan menumbuhkan minatnya. Untuk itu, minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa itu dapat dipastikan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Siswa yang memiliki minat belajar yang cukup tinggi dapat dilihat dari pola tingkah lakunya yaitu memiliki ciri-ciri: tekun, ulet, senang bekerja sendiri, motivasi belajar yang tinggi, suka dengan tantangan, dan tidak mau melakukan tugas separuh-separuh. Ciri-ciri minat belajar yang tinggi harus dimiliki setiap siswa agar kegiatan belajar akan berhasil dengan baik.

Terkait dengan ciri-ciri minat belajar yang cukup tinggi, hal ini berbanding terbalik dengan kelas IV SD Swasta Salsa Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan. Berdasarkan pengamatan dan observasi peneliti terkait dengan pembelajaran IPA, minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti siswa merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa kurang memahami materi yang dipelajari, siswa tidak menyelesaikan tugas dengan baik, mudah menyerah/putus asa dalam mengerjakan soal-soal yang dirasakan sulit, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena

fokus mendengarkan temannya bercerita, dan kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru.

Model pembelajaran *Probing-prompting* merupakan model pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Jadi, pembelajaran model *Probing-prompting* ini dapat memberikan efek positif dan meningkatkan serta mengembangkan kreativitas siswa dari awal hingga akhir pelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SD Swasta Salsa Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan dengan judul **“Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing-prompting* Di Kelas IV SD Swasta Salsa Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV
2. Siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran IPA sehingga membuat siswa kurang aktif dalam tanya jawab saat berdiskusi dengan guru
3. Proses pembelajaran berpusat pada guru
4. Kurangnya variasi mode-model pembelajaran yang digunakan guru

5. Siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran karena guru tidak menggunakan media dalam mengajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini membuat batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas. Adapun batasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing-prompting* Di Kelas IV-A SD Swasta Salsa Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei T.A 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan model *Probing-prompting* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam di kelas IV SD Swasta Salsa Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei T.A 2017/2018?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA materi sumber daya alam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing-prompting* Di Kelas IV SD Swasta Salsa Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak antara lain :

1. Manfaat bagi siswa, agar dapat meningkatkan minat belajarnya sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.
2. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi alternatif pilihan untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran serta sebagai informasi terkait dengan model pembelajaran *Probing-prompting* dalam meningkatkan minat belajar siswa.
3. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan.
4. Manfaat bagi peneliti, menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studi serta sebagai pengalaman bagi peneliti jika suatu saat nanti peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar dan peningkatan mutu pendidikan.
5. Manfaat bagi peneliti lanjut, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi acuan untuk memperluas wawasan mengenai model pembelajaran *Probing-prompting*.